

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN *EARNING PER SHARE*  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
*AUTOMOTIVE AND ALLIED PRODUCTS* YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

(Skripsi)

**VICKY ANDRIKY  
NPM : 0641031151**

**Pembimbing I : Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt  
Pembimbing II : Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si.**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2015**

## ABSTRAK

### **PENGARUH *LEVERAGE* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *AUTOMOTIVE AND ALLIED PRODUCTS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

**VICKY ANDRIKY**

*Leverage* dapat menggambarkan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin besar *leverage* berarti semakin besar pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang. *Leverage* dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham apabila hutang digunakan secara efektif mungkin untuk modal perusahaan. *Earning per share* dapat menggambarkan laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki *earning per share* yang tinggi, dan *earning per share* suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan di Indonesia dalam satu model penelitian. Pengujian dilakukan terhadap 11 sampel perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009-2013. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan *Statistical Package for Social Sciences* Versi 21.0.

Hasil pengujian dalam penelitian ini secara statistik membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *leverage*, *earning per share* dan harga saham.

## **ABSTRACT**

### **EFFECT OF LEVERAGE AND EARNING PER SHARE TO STOCK PRICES IN AUTOMOTIVE AND ALLIED PRODUCTS LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

by

**VICKY ANDRIKY**

Leverage can describe the source of funds used by the company and the risks faced by the company. The greater the leverage means of funding the company from debt. Leverage can be a positive influence on the share price when the debt used effectively as possible for the company's capital. Earnings per share can describe the net income of the company that is ready to be distributed to all shareholders. Investors would be interested in companies that have high earnings per share and earnings per share of a company will affect the company's stock price.

This study aims to provide empirical evidence on the effect of leverage and earnings per share of the stock price on the company in Indonesia in the research model. Tests carried out on 11 samples of automotive companies and allied products listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2009-2013. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression analysis were processed with the Statistical Package for the Social Sciences version 21.0.

The test results in this study are statistically proven that leverage and significant positive effect on stock prices. While earnings per share positive and significant effect on stock prices.

Keywords: leverage, earnings per share and stock prices.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, akan mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor. Prestasi yang baik yang dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Perusahaan berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu yang berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Saham-saham yang disukai investor yaitu saham-saham dengan fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan, dan harganya naik.

Harga saham yang mahal masih bisa berpotensi naik apabila didukung oleh kinerja keuangan yang baik. Begitupun harga saham yang murah belum tentu menjanjikan apabila kinerja keuangannya kurang bagus. Berdasarkan hal tersebut diperlukan untuk menganalisa kinerja keuangan sebuah perusahaan sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi.

Kinerja keuangan biasanya dapat dihitung menggunakan rasio. Rasio *leverage* dan *earning per share* dapat digunakan sebagai pertimbangan para investor sebelum melakukan investasi, hal tersebut dapat mempengaruhi harga saham khususnya pada harga saham. Yang membuat kedua rasio itu menjadi pilihan dikarenakan dan *leverage* menggambarkan besarnya utang yang digunakan sebagai modal

aktivitas perusahaan dan *earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan bersih dari tiap lembar saham.

Penggunaan hutang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan akan menghasilkan keuntungan dan dapat berdampak pada kerugian yang tidak lain adalah merupakan risiko dari penggunaan hutang. Hutang menyebabkan beban yang bersifat tetap yaitu beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar, di lain pihak hutang merupakan sumber dana yang dapat digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kemampuan menghasilkan laba, selain itu beban bunga yang harus dibayar tersebut merupakan beban yang dapat digunakan sebagai elemen pengurang pajak penghasilan. *Leverage* dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang yang akan berakibat pada reaksi pasar saham, volume perdagangan saham dan harga saham.

Pada penelitian terdahulu Intan (2009) tentang pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesiamenyimpulkan bahwa *earning per share* memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di BEI. Kemudian pada penelitian Sandhiko (2009) tentang pengaruh *financial leverage* terhadap harga saham pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Pertambangan yang *Listing* di BEI menyimpulkan bahwa *financial leverage* memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Alasan penelitian ini menggunakan Perusahaan *Automotive and Allied Products* sebagai objek penelitian adalah pertama, laba perusahaan *Automotive and Allied*

*Products* mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2009-2013. Kedua, pasar mobil di Indonesia merupakan pasar potensial karena berdasarkan Data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) selama tahun 2007-2011 penjualan mobil per-tahun tumbuh sekitar 26%.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Leveragedan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Automotive And Allied Products yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***”

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 RumusanMasalah**

*Leverage*dapat menggambarkan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin besar *leverage*berarti semakin besar modal atau pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki hutang yang semakin terus membesar akan beresiko pada kebangkrutan akibat dari kesulitan membayar hutang, hal ini akan berakibat pada reaksi pasar saham, volume penjualan saham dan harga saham.

*Earning per share*suatu perusahaan menggambarkan laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham. *Earning per share* merupakan salah satu hal utama yang diperhatikan oleh investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, karena para investor pastinya akan mengharapkan pengembalian yang tinggi dari perusahaan atas investasinya

kepada perusahaan. Itulah mengapa investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki *earning per share* yang tinggi, dan apabila *earning per share* suatu perusahaan dinilai tinggi oleh para investor maka harga sahamnya akan bergerak naik.

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2013?
2. Apakah *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2013?

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian:

1. Variabel independen yang dibahas dalam penelitian ini terbatas, yaitu *leverage* dan *earning per share*. Sedangkan variabel dependen adalah harga saham.
2. Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *automotive and allied products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu penelitian hanya selama periode 2009 hingga 2013.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh negatif *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan *Automotive And Allied Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2013.
2. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh positif *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan *Automotive And Allied Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2013.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis, penelitian diharapkan dapat menambah khasanah dalam dunia pendidikan, khususnya pengaruh *leveraged* dan *earning per share* terhadap kaitannya dengan harga saham. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis, dapat memberikan masukan yang berarti bagi investor sebagai pertimbangan pentingnya melakukan analisis perusahaan sebelum berinvestasi.



## **BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 *Leverage***

#### **2.1.1 Pengertian *Leverage***

Menurut Harahap (2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan menurut Fahmi (2012) *leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Menurut Fahmi (2012) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan dalam arti luas Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Syamsudin (2009) *leverage* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *leveraged* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

### 2.1.2 Rasio Utang

Menurut Harahap (2013) rasio utang terbagi menjadi tiga, antara lain :

#### a. *Leverage*

Rasio ini menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio utang yang dimaksudkan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$Leverage = x 100\% \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

#### b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang berlaku khusus bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah seperti Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Assets}}$$

#### c. *Capital Formation*

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan, khususnya perusahaan Bank sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*. Semakin besar rasio ini maka semakin kuat posisi modal. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Capital Formation} = \frac{\text{Laba Bersih Dividen yang dibayar}}{\text{Rata-rata Modal Pemilik}}$$

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa rasio-rasio di atas memiliki fungsi yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, yang akan digunakan adalah rasio *leverage*.

### **2.1.3 Variabel-variabel Pembentuk *Leverage***

#### **a. Utang**

Menurut Munawir (2010), utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang dapat dibedakan ke dalam utang lancar dan utang jangka panjang.

1) Utang Lancar, adalah utang yang pelunasan atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Utang lancar meliputi :

- a. Utang dagang
- b. Utang wesel
- c. Utang pajak
- d. Biaya yang masih harus dibayar

- e. Utang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo
- f. Penghasilan yang diterima di muka

2) Utang Jangka Panjang, adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

Utang jangka panjang meliputi :

- a. Utang obligasi
- b. Utang hipotik
- c. Pinjaman jangka panjang yang lain

#### **b. Modal**

Menurut Munawir (2010), modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.

Modal suatu perusahaan dapat berupa modal saham bila untuk perseroan terbatas (PT) dan modal perseorangan untuk perusahaan perseorangan.

## ***2.2 Earning Per Share***

### ***2.2.1 Pengertian Earning Per Share***

Menurut Situmorang (2010) *earning per share* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat keuntungan bersih dari per lembar saham emiten (perusahaan). Oleh karena itu mengetahui saham dengan kinerja keuangan emiten yang bagus, investor perlu mempertimbangkan laba per saham (*earning per share*).

Hery (2012) laba persaham (*earning per share*) adalah besarnya laba bersih atas setiap lembar saham biasa. Sedangkan menurut Kasmir (2010) menyatakan bahwa rasio per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio rendah berarti manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengandenganmemperhatikan pendapatan-pendapatan yang diperoleh. Rasio tinggi berarti perusahaan sudah mapan.

Semua pengertian di atas memiliki makna yang sama, yaitu menjelaskan bahwa *earning per share* merupakan laba bersih suatu perusahaan yang akan didistribusikan kepada para pemegang saham. Semakin besar *earning per share* yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki laba yang tersedia. *Earning per share* merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisa perusahaan, karena informasi *earning per share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham dengan kata lain menggambarkan prospek laba perusahaan di masa mendatang. Besarnya *earning per share* dapat diketahui dari informasi laporan keuangan.

### **2.2.2 Variabel-variabel Pembentuk *Earning Per Share***

Dalam penelitian ini, *earning per share* diukur dengan menggunakan rumus menurut Situmorang (2010), yaitu dengan menggunakan variabel-variabel pembentuk sebagai berikut :

#### **a. Laba Bersih Setelah Pajak**

Laba bersih setelah pajak adalah penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok (*net operating income*) ataupun diluar usaha pokok perusahaan (*non operating income*) selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

#### **b. Jumlah Saham yang Beredar**

Jumlah saham yang beredar adalah jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam dan investasi publik umum.

### ***2.3 Closing Price***

#### ***2.3.1 Pengertian Closing Price***

Menurut Kesuma (2009) dalamClarensia (2013) harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal di Indonesia.Sedangkan menurut Handoyo (2009) dalamClarensia (2013)harga saham adalah harga yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan penilaian pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di bursa efek.

Jika menurut Widiatmojo (2008) *closing price* (harga penutupan) merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka. Menurut Hery (2011) harga saham di pasar saham terbentuk sebagai hasil interaksi antara pembeli dan penjual. Ketika saham dijual dengan harga di bawah nilai nominal (nilai pari), maka saham tersebut dikatakan dijual dengan diskonto (disagio).

Sebaliknya, ketika saham dijual dengan harga di atas nilai nominal, maka saham tersebut dikatakan dijual dengan premium (agio).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan harga saham adalah harga penutupan suatu saham yang merupakan harga terakhir kali yang terjadi. Menurut Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-310/BEJ/09-2004 tentang Peraturan Nomor II-D tentang Perdagangan Opsi Saham harga penutupan saham adalah harga yang terbentuk berdasarkan penjumlahan penawaran jual dan permintaan beli *Underlying Stock* yang dilakukan oleh Anggota Bursa Efek yang tercatat pada akhir jam perdagangan di Pasar Reguler.

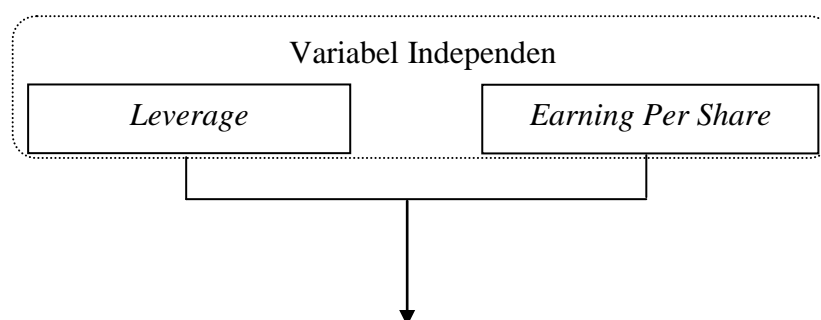
#### **2.4 Rerangka Pemikiran**

Menurut Harahap (2013) *leverage* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *leverage* adalah jumlah modal yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* dianggap dapat membantu perusahaan untuk menyelamatkan perusahaan dalam kegagalan apabila digunakan secara efektif, namun akan menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan apabila dikelola dengan cara sebaliknya karena perusahaan kesulitan dalam membayar hutang-hutang tersebut. *Leverage* didapat dengan membandingkan antara total hutang perusahaan dan jumlah modal perusahaan dan dirasioikan dengan dikalikan 100%. Itu berarti *leverage* dipengaruhi oleh total hutang perusahaan dan total modal perusahaan. Pada dasarnya *leverage* dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan yang akan berakibat pada reaksi pasar saham dan harga pasar sahamnya di pasar saham.

Menurut Kasmir (2010) menyatakan bahwa rasio per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning per share* merupakan salah satu hal utama yang diperhatikan oleh investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, karena para investor pastinya akan mengharapkan pengembalian yang tinggi dari perusahaan atas investasinya kepada perusahaan. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki *earning per share* yang tinggi, dan apabila *earning per share* suatu perusahaan dinilai tinggi oleh para investor maka harga sahamnya akan bergerak naik. Ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya *earning per share* suatu perusahaan akan berakibat pada harga pasar sahamnya di pasar saham.

Menurut Handoyo (2009) dalam Clarenisia (2013) harga saham adalah harga yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan penilaian pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di bursa efek. Menurut Hery (2011) harga saham di pasar saham terbentuk sebagai hasil interaksi antara pembeli dan penjual.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, berikut ini adalah gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini :





Variabel dependen (terikat)

Harga Saham

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki beberapa referensi penelitian sebelumnya yaitu:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Taranika Intan (2009)	Pengaruh <i>Devident Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Go Public</i> di BEI	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah DPS dan EPS serta variabel terikat adalah harga saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan DPS memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap harga saham
2	Hendri Harryo Sa ndhieko (2009)	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i> , dan Rasio Profitabilitas serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i> , dan rasio profitabilitas serta variabel terikat adalah harga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio <i>leverage</i> memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap harga saham, rasio profitabilitas memiliki hubungan yang tidak

		Perusahaan-Perusahaan Sektor Pertambangan yang <i>Listing</i> di BEI.	saham	signifikan terhadap harga saham
3	Putu Laksmi Savitri Devi(2013)	Pengaruh ROE, NPM, <i>leverage</i> dan nilai pasar terhadap harga saham	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ROE, NPM, <i>leveraged</i> dan nilai pasar serta variabel terikat adalah harga saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, <i>leverage</i> dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

## 2.6 Pengembangan Hipotesis

### 2.6.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Menurut Harahap (2013) *leverage* merupakan rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Sedangkan menurut Fahmi (2012) *leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan dana yang cukup agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan yang kekurangan dana akan mencari dana untuk menutupi kekurangannya akan dana tersebut. Dana tersebut bisa diperoleh dengan cara memasukan modal baru dari pemilik perusahaan atau dengan cara melakukan pinjaman ke pihak di luar perusahaan. Apabila perusahaan

melakukan pinjaman kepada pihak di luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut. *Leverage* dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan yang akan berakibat pada reaksi pasar saham, volume perdagangan saham sehingga secara otomatis berpengaruh pada harga saham harga saham. Menurut Harahap (2013) perusahaan yang baik sebaiknya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

Pada penelitian Devi (2013) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ROE, NPM, *leverage* dan nilai pasar serta variabel terikat adalah harga saham menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan terhadap harga saham. Begitu pula pada penelitian Matriadi (2007) tentang pengaruh *financial leverage* terhadap harga saham (studi pada saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta) menyimpulkan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jadi seharusnya keberadaan hutang jika dikelola secara efektif maka akan meningkatkan harga saham. Namun apabila keberadaan hutang tersebut dikelola secara tidak efektif maka akan menurunkan harga saham.

Berdasarkan uraian teori diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis:

**H<sub>1</sub> : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham.**

### **2.6.2 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

*Earning per share* dikenal sebagai laba per lembar saham. *Earning per share* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba per lembar saham dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan mencapai

keuntungan bagi para pemilik saham perusahaan. Dengan kata lain jika perusahaan ingin meningkatkan harga sahamnya maka perusahaan harus berusaha menaikkan laba per lembar sahamnya, karena apabila laba per lembar saham tinggi maka para investor akan memiliki minat yang tinggi untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Besarnya laba per lembar saham (*earning per share*) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Menurut Hery (2012) laba persaham (*earning per share*) adalah besarnya laba bersih atas setiap lembar saham biasa. Sedangkan menurut Kasmir (2010) menyatakan bahwa rasio per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Kesimpulan dari pernyataan diatas adalah *earning per share* menunjukkan seberapa besar laba yang diterima oleh investor dari saham yang ia ditanamkan. Pada penelitian terdahulu, Intan (2009) tentang pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa *earning per share* memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian teori di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis:

**H<sub>2</sub>: *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya namun mempengaruhi variabel lainnya (mempengaruhi variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage* dan *earning per share* pada perusahaan *Automotive And Allied Products* periode 2009-2012.

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang mempengaruhinya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan *Automotive And Allied Products* periode 2010-2013.

### 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Independen

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu *leverage* dan *earning per share* yang dihitung dengan proksi sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini perhitungan *Leverage* dihitung dengan menggunakan rumus Harahap (2013) menurut yaitu :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- b. Dalam penelitian ini perhitungan *earning per share* (EPS) dihitung dengan menggunakan rumus menurut Situmorang (2010) yaitu :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang mempengaruhinya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Dalam penelitian ini harga saham dengan menggunakan harga saham dari transaksi paling akhir di bulan Desember pada tahun 2010-2013 yang terdapat pada pasar modal.

### 3.3 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan Perusahaan *Automotive and Allied Products* sebagai objek penelitian. Alasan penelitian ini menggunakan Perusahaan *Automotive and*

*Allied Products* sebagai objek penelitian adalah:

1. Laba perusahaan *Automotive and Allied Products* mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2009-2013.
2. Pasar mobil di Indonesia merupakan pasar potensial karena berdasarkan Data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) selama tahun 2007-2011 penjualan mobil per-tahun tumbuh sekitar 26%.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2009) dalam Fitria (2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi adalah sekumpulan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang berkaitan dengan penelitian. Populasi yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan *Automotive And Allied Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2. Daftar Perusahaan yang menjadi Populasi**

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Alibond Makmur Usaha Tbk.

2.	PT. Astra Internasional Tbk.
3.	PT. Astra Otoparts Tbk.
4.	PT. Gajah Tunggal Tbk.
5.	PT. Goodyear Indonesia Tbk.
6.	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.
7.	PT. Indo Kordsa Tbk.
8.	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.
9.	PT. Indospring Tbk.
10.	PT. Intraco Penta Tbk.
11.	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.
12.	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.
13.	PT. Nipress Tbk.
14.	PT. Polychem Indonesia Tbk.
15.	PT. Prima Alloy Tbk.
16.	PT. Selamat Sempurna Tbk.
17.	PT. Tunas Ridean Tbk.
18.	PT. United Tractor Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2014

### 3.4.2 Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2009) dalam Fitria (2013) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.



### 3.4.3 Teknik Sampling

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan sampling yang tepat. Pengertian teknik sampling menurut Sugiyono (2009) dalam Fitria (2013) adalah merupakan teknik pengambilan sampel.

Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Teknik yang akan digunakan oleh penulis sesuai dengan judul adalah *nonprobability* sampling. Adapun pengertian *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2009) dalam Fitria (2013) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis *nonprobability sampling* yang akan digunakan oleh penulis adalah *sampling purposive*. Pengertian *sampling purposive* menurut Sugiyono (2009) dalam Fitria (2013) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Untuk itu penulis mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan :

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan dari perusahaan *Automotive And Allied Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan dan memiliki data keuangan lengkap selama periode penelitian, yaitu laporan keuangan tahun 2009-2012.
2. Data yang diambil merupakan harga saham (*closing price*) dari perusahaan *Automotive And Allied Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-

2013, dengan mengambil *closing price* pada tanggal paling akhir di bulan desember tahun 2010-2013.

3. Data yang diambil merupakan laporan keuangan dan harga saham dari perusahaan *Automotive And Allied Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami perubahan nama selama periode penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2009-2012 dan harga saham akhir tahun 2010-2013 atau selama 4 pasang tahun di Perusahaan *Automotive And Allied Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga diperoleh hasil seleksi sampel seperti yang tertera dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3. Hasil Seleksi Jumlah Sampel Perusahaan**

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan <i>Automotive And Allied Products</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013	18 perusahaan
Perusahaan <i>Automotive And Allied Products</i> yang tidak memiliki data keuangan lengkap selama periode penelitian	6 perusahaan
Perusahaan <i>Automotive And Allied Products</i> yang mengalami perubahan nama selama periode penelitian	1 perusahaan
Jumlah perusahaan sampel	11 perusahaan
Tahun pengamatan	4 pasang tahun
Jumlah sampel total selama periode pengamatan	44 sampel

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2014

Setelah dilakukan seleksi sampel, maka diperoleh nama-nama yang menjadi sampel penelitian seperti tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel**

No.	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan Tahun	Harga Saham
1.	PT. Astra Internasional Tbk	2009, 2010, 2011, 2012	2010, 2011, 2012, 2013
2.	PT. Astra Otoparts Tbk	2009, 2010, 2011, 2012	2010, 2011, 2012, 2013
3.	PT. Gajah Tunggal Tbk	2009, 2010, 2011, 2012	2010, 2011, 2012, 2013
4.	PT. Indo Kordsa Tbk	2009, 2010, 2011, 2012	2010, 2011, 2012, 2013
5.	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	2009, 2010, 2011, 2012	2010, 2011, 2012, 2013
6.	PT. Intraco Penta Tbk	2009, 2010, 2011, 2012	2010, 2011, 2012, 2013
7.	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	2009, 2010, 2011, 2012	2010, 2011, 2012, 2013
8.	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	2009, 2010, 2011, 2012	2010, 2011, 2012, 2013
9.	PT. Nipress Tbk	2009, 2010, 2011, 2012	2010, 2011, 2012, 2013
10.	PT. Selamat Sempurna Tbk	2009, 2010, 2011, 2012	2010, 2011, 2012, 2013
11.	PT. United Tractor Tbk	2009, 2010, 2011, 2012	2010, 2011, 2012, 2013

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2014

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2010) teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan untuk memperoleh data sekunder terdiri dari laporan keuangan perusahaan sampel setiap periode penelitian dan data tersebut dikumpulkan dari tahun 2009-2013 yang berasal dari Bursa Efek Indonesia.

### **3.6 Alat Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dan untuk mengolah data digunakan program SPSS 21 agar didapat hasil penelitian yang akurat, karena peneliti menggunakan data yang dikumpulkan secara berurutan dengan periode waktu tertentu.

Menurut Sarwono(2012) metode analisis regresi linier berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan satu variabel dependen. Untuk penelitian ini variabel dependen (harga saham) dapat diprediksi oleh variabel independennya (*leverage* dan *earning per share*) dengan persamaan regresi:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Leverage*

$X_2$  = *Earning Per Share*

e = Kesalahan residu sekuritas

### **3.7 Uji Asumsi Klasik**

Model regresi linier berganda dapat sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang

sama dengan uji regresi. Ada beberapa asumsi klasik yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi tersebut, yaitu :

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Data yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik.

### 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat. Pengujian gejala multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen berhubungan secara linier. Untuk mendeteksi apakah model regresi kita mengalami multikolinieritas, dapat diperiksa menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai VIF > 10 berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi kita.

Besarnya VIF dirumuskan :

$$VIF = 1 / Tolerance$$

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji statistik Durbin-Watson.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti terjadi varian yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Hal ini dapat dideteksi dengan mengamati sebaran titik-titik pada scatterplot antara nilai taksiran Y dengan nilai residual (selisih antara variabel dependen aktual dengan nilai prediksinya), versus nilai prediksinya menyebar atau tidak membentuk pola.

### 3.8 Teknik Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan nilai signifikan level sebesar 5% untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria dari pengujian ini yaitu :

#### 1. Pengujian Hipotesis 1 :

- Level signifikan (Sig.)  $> 0,05$  ; hal tersebut berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- Level signifikan (Sig.)  $\leq 0,05$  ; hal tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### 2. Pengujian Hipotesis

- Level signifikan (Sig.)  $> 0,05$  ; hal tersebut berarti  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.
- Level signifikan (Sig.)  $\leq 0,05$  ; hal tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil dari seleksi sampel perusahaan, diperoleh sebanyak 44 data observasi yang berasal dari 4 tahun, yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dengan jumlah sampel 11 perusahaan.

Berdasarkan tabel 5, didapat hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu rata-rata prediksi dan nilai standar deviasi masing-masing variabel sampel penelitian.

Besarnya rata-rata prediksi variabel harga saham dari 44 sampel adalah 7873.00, dengan nilai maksimal 74000, nilai minimal 260 dan dengan nilai standar deviasi 13998.991.

Besarnya besarnya rata-rata prediksi variabel *leverage* dari 44 sampel adalah 1.5764, dengan nilai maksimal 10.16, nilai minimal 0.23 dan dengan nilai standar deviasi 1.98340.

Sedangkan rata-rata prediksi variabel *earning per share* dari 44 sampel adalah 814.4909 dengan nilai maksimal 5547.93, nilai minimal 0.77 dan dengan nilai standar deviasi

1255.51455.

**Tabel 5. Statistik Deskriptif**

	Max	Min	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	74000	260	7873.00	13998.991	44
<i>Leverage</i>	10.16	0.23	1.5764	1.98340	44
<i>Earning Per Share</i>	5547.93	0.77	814.4909	1255.51455	44

Sumber : output SPSS 21 yang telah diolah

## 4.2 Hubungan dan Kontribusi *Leverage* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Besarnya hubungan dan kontribusi *leverage* dan *earning per share* terhadap harga saham pada penelitian dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi**

Variabel Independen	r	r <sup>2</sup>	Tingkat Hubungan
<i>Leverage</i>	0,001	0,000001	Sangat Rendah
<i>Earning Per Share</i>	0,476	0,226576	Rendah

Sumber : output SPSS 21 yang telah diolah

Dari hasil pengujian secara parsial di atas dapat diambil keputusan setelah disesuaikan dengan tabel berikut ini:

**Tabel 7. Pedoman Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang atau Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Fitria (2013)

### a. *Leverage*

Hubungan variabel *leverage* terhadap *harga saham* dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,001. Dari nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat hubungan antara variabel *leverage* dan peningkatan harga saham adalah sangat rendah



dan kontribusi variabel *leverage* dalam menjelaskan variabel peningkatan harga saham yaitu sebesar 0,0001%.

#### b. *Earning Per Share*

Hubungan variabel *earning per share* terhadap harga saham dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi ( $r$ ) yaitu sebesar 0,476. Dari nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat hubungan antara variabel *earning per share* dan peningkatan harga saham adalah rendah dan kontribusi variabel *earning per share* dalam menjelaskan variabel peningkatan harga saham yaitu sebesar 22,65%.

Berdasarkan pengujian regresi yang dilakukan, diperoleh nilai determinasi majemuk disesuaikan (*adjusted R square*) sebesar 0.196. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa 19,6% variabel dependen (*harga saham*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*leverage* dan *earning per share*), dan sisanya 80,4% dapat dikatakan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam regresi ini. Sedangkan untuk menilai hubungan variabel independen secara bersama-sama digunakan koefisien korelasi ( $R$ ).

Hubungan variabel independen secara bersama-sama dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi 0.483. Dari nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen adalah sedang atau cukup.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

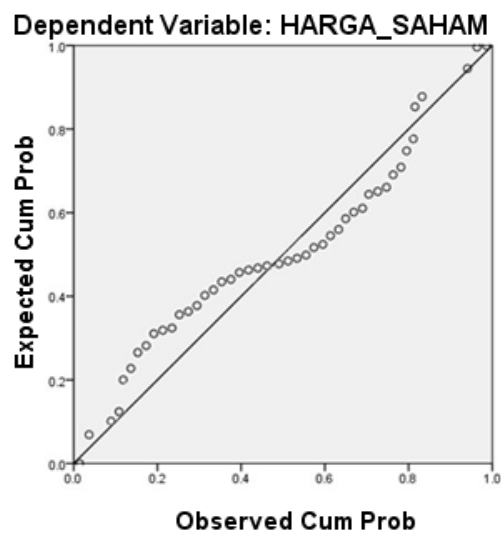
Model regresi harus memenuhi asumsi-asumsi yang sangat berpengaruh pada perubahan variabel dependen. Berikut ini adalah penjelasan mengenai uji asumsi

klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual antara *error term* yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji nilai residual antara *error term* tersebut dalam penelitian ini digunakan analisis grafik. Berikut ini adalah grafik uji normalitas pada penelitian ini:

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : output SPSS 21

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (Grafik)

Pada gambar grafik di atas kenormalan telah dicapai, terlihat bahwa pada model regresi data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, dan model regresi layak digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat adanya keterkaitan antar adanya

variabel independen, ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini akan dilihat dari *Variance Inflation Multikolinearitas* (VIF). Batas nilai VIF yang diperkenankan adalah maksimal 10 dan minimal 0. Berikut disajikan hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Earning Per Share</i>	0,969	1,032	Tidak ada multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,969	1,032	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : output SPSS 21 yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya.

**Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,483	0,234	0,196	12549,815	1,938

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, *Earning Per Share*

b. Dependent Variabel: *Harga saham*

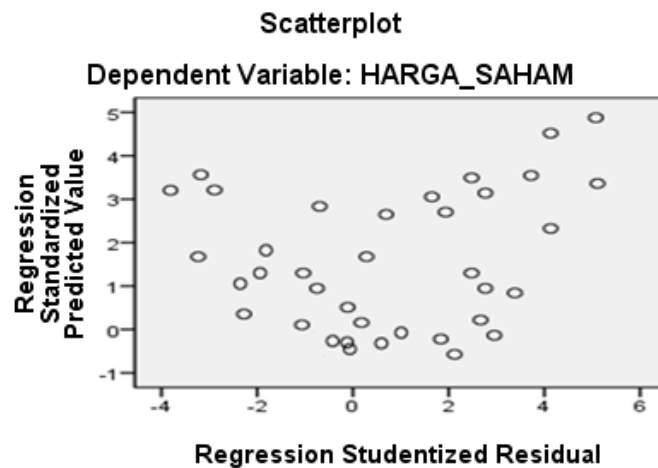
Sumber: Output SPSS 21

Dari hasil pengujian autokorelasi diatas, dengan jumlah variabel independen = 2, N = 44 maka dinyatakan hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson sebesar 1,938. Dengan dL

$\leq d \leq d_U$  yaitu  $1.4226 \leq d \leq 1.6120$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dari grafik scatterplot di bawah ini terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

$H_1$  : *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

$H_2$  : *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 21.0. Pengujian dilakukan dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas signifikan masing-masing

koefisien regresi variabel independen dibandingkan dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5%, yang berarti bahwa resiko tingkat kesalahan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *harga saham* perusahaan. Atau untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang diamati secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F atau uji ANOVA pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan 5%.

Dengan dasar keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika level signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.
- b. Jika level signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

**Tabel 10. Hasil Pengujian Statistik F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1969372253	2	984686126.3	6.252	.004 <sup>b</sup>
	Residual	6457412421	41	157497863.9		
	Total	8426784674	43			

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

b. Predictors: (Constant), EARNING\_PER\_SHARE, LEVERAGE

Sumber : Output SPSS 21

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi untuk variabel *leverage* dan *earning per share* dari tahun 2009-2012 memiliki nilai signifikan sebesar 0.004 terhadap variabel dependen yaitu *harga saham* dari tahun 2010-2013. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, yang berarti secara serentak variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *harga saham*. Dari tabel

Coefficients hasil olahan SPSS 21 dapat diambil kesimpulan terhadap variabel independen sebagai berikut :

**Tabel 11. Hasil Pengujian Signifikansi Parameter Individual**

Variabel Independen	B	Sig.	Kesimpulan
<i>Leverage</i>	6,910	0,994	H <sub>1</sub> ditolak
<i>Earning Per Share</i>	5,392	0,001	H <sub>2</sub> diterima

Sumber : Output SPSS 21 yang telah diolah

H<sub>1</sub> : *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengujian terhadap hipotesis ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (B) adalah 6,910, berarti setiap penambahan 1 *leverage*, maka *harga saham* naik 6,910. Kolom Sig (*significance*) sebesar 0,994 menunjukkan bahwa *p-value* lebih besar dari 0.05, maka Ha<sub>1</sub> ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *harga saham*.

H<sub>2</sub> : *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengujian terhadap hipotesis ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (B) adalah 5,392, berarti setiap penambahan 1 *earning per share*, maka akan mempengaruhi harga saham naik 5,392. Kolom Sig (*significance*) sebesar 0.001 menunjukkan bahwa *p-value* lebih kecil dari 0.05, maka Ha<sub>2</sub> diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif (signifikan) terhadap *harga saham*.

#### 4.5 Koefisien Regresi

Koefisien regresi menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan, dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi. Untuk penelitian ini variabel dependen

(*harga saham*) dapat diprediksi oleh variabel independennya (*earning per share* dan *leverage*) dengan persamaan regresi :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Harga saham

a = Angka konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Leverage*

$X_2$  = *Earning Per Share*

e = Kesalahan residu sekuritas

Berdasarkan hasil *output* SPSS 21 tabel Coefficients<sup>a</sup> pada lampiran 2, dapat diketahui bahwa pada penelitian ini nilai a dapat dilihat pada kolom B dari Unstandardized Coefficients yaitu bernilai 3470,254, nilai  $\beta_1$  dapat dilihat pada kolom B dari Unstandardized Coefficients yaitu bernilai 6,910 dan nilai  $\beta_2$  dapat dilihat pada kolom B dari Unstandardized Coefficients yaitu bernilai 5,392. Oleh karena itu persamaannya menjadi :

$$Y = 3470,254 + 6,910 X_1 + 5,392 X_2 + e$$

## 4.6 Pembahasan Hasil Pengujian

### 4.6.1 *Leverage*

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sandhieko (2009) tentang Analisis Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Profitabilitas serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Pertambangan yang *Listing* di BEI.

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa secara statistik *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan harga saham. Hubungan variabel *leverage* terhadap harga saham dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi ( $r$ ), dari nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat hubungan antara variabel *leverage* dan peningkatan harga saham adalah sangat rendah dan kontribusi variabel *leverage* dalam menjelaskan variabel peningkatan harga saham hanya sebesar 0,0001%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *leverage* 11 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan harga saham.

Hasil ini mengindikasikan adanya *leverage* bukan sebagai penghambat atau pemicu minat dari investor untuk membeli saham dan tidak akan mempengaruhi harga saham. Sebagian investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan, kondisi ini menyebabkan kemungkinan berkembangnya perusahaan dimasa yang akan datang yang berujung pada meningkatnya harga saham.

#### **4.6.2 *Earning Per Share***

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Intan (2009) tentang pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia . Ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang sama, yaitu *earning per share* memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian hipotesis juga dapat diketahui bahwa secara statistik *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan harga saham. Pada



setiap penambahan 1 *earning per share*, maka harga saham naik 5,392. Hal ini berarti setiap terjadi peningkatan pada jumlah *earning per share* akan terjadi kenaikan pada harga saham. Dengan kata lain, semakin tinggi *earning per share* maka semakin tinggi harga saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa 11 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian menggunakan *earning per share* secara efektif karena dapat digunakan sebagai penarik minat para investor dan dapat meningkatkan harga saham.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa informasi *earning per share* merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga hal tersebut mempengaruhi permintaan terhadap saham perusahaan. Apabila investor menganggap bahwa *earning per share* perusahaan sudah baik maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat, hal itulah yang akan meningkatkan harga saham.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dengan SPSS 21 dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa pada setiap penambahan 1 *leverage*, maka harga saham naik 6,910. Sedangkan pada setiap penambahan 1 *earning per share*, maka harga saham naik 5,392.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham..
3. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa setiap terjadi peningkatan pada jumlah *leverage* dan *earning per share* maka akan terjadi peningkatan pada harga saham. Semakin tinggi *leverage* dan *earning per share* maka harga saham akan semakin tinggi.

### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian empiris, penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan *Automotive And Allied Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2013 saja.

2. Penelitian ini hanya menguji variabel-variabel *leverage* dan *earning per share* terhadap harga saham. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap peningkatan harga saham tidak diuji dalam penelitian ini.
3. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas 4 pasang tahun. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.

### **5.3 Saran**

Saran yang didasarkan pada beberapa keterbatasan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi peningkatan harga saham pada perusahaan-perusahaan *go public* agar memberikan pemahaman yang semakin lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Clarensia, Jeany. 2013. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham*. Universitas Budi Luhur, Jakarta.
- Devi, Putu Laksmi Savitri. 2013. *Pengaruh ROE, NPM, Leverage dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham*. Universitas Udayana, Bali.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Fitria. 2013. *Analisis Pengaruh Leverage dan Aliran Kas Bebas Terhadap Nilai Pemegang Saham Pada Perusahaan Automotive and Allied Products yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hery. 2011. *Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal*. Gava Media, Yogyakarta.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hidayat, Taufik. 2010. *Buku Pintar Investasi*. Jakarta, Media Karta.
- Intan, Taranika. 2009. *Pengaruh Divident Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kedua*, Kencana Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Matriadi, Faisal. 2007. *Pengaruh Financial Leverage dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Saham Lq 45 Di Bursa Efek Jakarta)* Arthavidya Tahun 8 Nomor 2.
- Munawir S, 2008. *Analisis Informasi Keuangan Cetakan Kedua*. Liberty, Yogyakarta.

- Munawir S, 2010. *Analisa Laporan Keuangan Cetakan Kelima Belas*. Liberty, Yogyakarta.
- Rizzan, Yasinta Izzatur. 2011. *Pengaruh Pergantian KAP Terhadap Peningkatan Nilai EPS pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Sandhieko, Hendri Harryo. 2009. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Profitabilitas serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Pertambangan yang *Listing* di BEL. Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama, Yogyakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Mengenal SPSS Statistics Aplikasi untuk Riset Eksperimental*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Situmorang, Parluhutan. 2010. *Jurus-jurus Berinvestasi Saham untuk Pemula*. Transmedia, Jakarta.
- Tarjo. 2010. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital*. Universitas Trunojoyo Bangkalan Madura, Madura.
- Widiatmojo, Sawidji. 2008. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT. Gramedia, Jakarta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)